

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BERBAHASA ANAK
MELALUI BERCERITA MENGGUNAKAN REPLIKA
BONEKA DI TK PEMUDA PUTERI INDONESIA
KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan**



Oleh

RIZKA PERDANA PUTRI

NIM : 51168/2009

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BERBAHASA ANAK
MELALUI BERCERITA MENGGUNAKAN REPLIKA
BONEKA DI TK PEMUDA PUTERI INDONESIA
KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI



Oleh

RIZKA PERDANA PUTRI

NIM : 51168/2009

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR HASIL

**Judul : Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Melalui
Bercerita Menggunakan Replika Boneka di TK Pemuda
Puteri Indonesia Kota Payakumbuh**

Nama : RIZKA PERDANA PUTRI

NIM / BP : 51168 / 2009

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Payakumbuh, Juli 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Nurhafizah, M.Pd
NIP. 19731014 200604 2 001

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BERBAHASA ANAK MELALUI BERCERITA MENGGUNAKAN REPLIKA BONEKA DI TK PEMUDA PUTERI INDONESIA KOTA PAYAKUMBUH

Nama : **RIZKA PERDANA PUTRI**
NIM : 51168 / 2009
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Juli 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

- | | | | |
|---------------|---|------------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : | Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd | 1. |
| 2. Sekretaris | : | Nurhafizah, M. Pd | 2. |
| 3. Anggota | : | Rismareni Pransiska, M. Pd | 3. |
| 4. Anggota | : | Dr. Dadan Suryana | 4. |
| 5. Anggota | : | Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd | 5. |

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak merupakan karya dan pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2011

Yang menyatakan

RIZKA PERDANA PUTRI

NIM : 51168 / 2009

ABSTRAK

RIZKA PERDANA PUTRI. 2009. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Perkembangan berbahasa anak dalam bercerita di TK Pemuda Puteri Indonesia masih rendah (di bawah KKM yang diterapkan). Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan perkembangan berbahasa anak untuk bercerita menggunakan kalimat sederhana.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian TK Pemuda Puteri Indonesia Payakumbuh pada kelompok B3 yang berjumlah 15 orang anak dengan menggunakan media replika boneka, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan format hasil penelitian anak selanjutnya diolah dengan teknik persentase.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan perkembangan berbahasa anak dari siklus I yang pada umumnya masih terlihat rendah, pada siklus I peningkatan perkembangan berbahasa anak terlihat masih kurang aktif sesuai dengan persentase tingkat keberhasilan anak mencapai 42.66% dan dilanjutkan siklus II perkembangan berbahasa anak menjadi lebih meningkat serta menunjukkan hasil yang positif, terlihat dengan adanya tercapainya persentase tingkat keberhasilan anak meningkat menjadi 89.34%, sehingga hasil rata-rata tingkat keberhasilan anak melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75%.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSEMBAHAN

*Ya Allah berikanlah aku ilmu yang bermanfaat, agar selalu mensyukuri nikmat-Mu
Ya Allah Engkau anugrahkan kepadaku dan kepada kedua Ayah Bundaku
Untuk mengerjakan amanah dan amal sholeh yang Engkau ridhoi
Masukkanlah aku dengan Rahmat-Mu kedalam
Golongan hamba-hamba-Mu yang sholeh (QS. An-Nahl : 19)*

*Ya Allah kayakanlah aku dengan ilmu
Hiasilah diriku dengan sifat lemah lembut
Muliaikanlah diriku dengan cahaya-Mu
Hari ini ujung pundakmu telah ku lalui*

*Secercah rasa telah ku raih
Ini bukan akhir dari suatu perjalananku
Tapi awal dari perjuanganku yang masih panjang
Terima kasih ya Allah kau beri aku kesempatan
Untuk meraih hasrat hatiku walaupun penuh rintangan dan cobaan.*

*Ku yakin hatiku, ku pasangkan niatku
Tuk menggapai beribu asa yang tersimpan di kalbu
Ya Allah berikanlah aku kesempatan membahagiakan kedua orang tuaku
Sebagai pengganti tetes keringatnya selama ini
Tempatkanlah mereka kelak disisi-Mu Amin Ya rabbal 'alamin*

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian proposal yang berjudul **“Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Replika Boneka di TK Pemuda Puteri Indonesia Kota Payakumbuh”**. Tujuan Penelitian proposal ini adalah dalam rangka menyelesaikan Studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian proposal ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Ibu Nurhafizah, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
4. Seluruh Dosen pengajar beserta Tata Usaha pada jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi dorongan dalam pembuatan proposal ini.

5. Kedua orang tua, Ibunda Hj. Nurlela, A.Ma.Pd dan Ayahanda Abuzar, yang telah memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
6. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Ibu Kepala Sekolah, Majelis Guru dan Pengurus Yayasan TK Pemuda Puteri Indonesia Payakumbuh yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Anak didik TK Pemuda Puteri Indonesia Payakumbuh, khususnya kelompok B.3 beserta Wali Murid yang telah bekerja sama dengan baik dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.

Semoga bimbingan bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapat ridho oleh Allah SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa proposal ini jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, kritikan dan masukan yang bermanfaat dari kesempurnaan proposal ini, semoga proposal ini bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Februari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operasional	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritis	8
1. Hakikat Anak Usia Dini	8
2. Bahasa	9
3. Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini	14
a. Perkembangan Berbahasa Anak Secara Umum	14
b. Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini	15
4. Media Pembelajaran Anak Usia Dini	17
a. Pengertian Media dan Prinsip – Prinsip Media	17

b. Nilai dan Manfaat Media Pembelajaran	19
5. Bercerita	21
a. Hakikat Bercerita	21
b. Tujuan Bercerita	23
c. Manfaat Bercerita	23
6. Replika Boneka	24
a. Pengertian Boneka	24
b. Pengertian Replika Boneka dan Cara Penggunaannya...	25
c. Replika Boneka dapat Merangsang Bahasa Anak	26
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Pemikiran	27
D. Hipotesis Tindakan	28

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	29
C. Prosedur Penelitian	30
1. Kondisi Awal	31
2. Siklus I	32
3. Siklus II	34
D. Sumber Data	35
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	36
1. Alat Pengumpul Data	36
2. Teknik Pengumpul Data	36
F. Analisis Data	37
G. Indikator Keberhasilan	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	39
1. Kondisi Awal	39
2. Deskripsi Siklus I	41

3. Deskripsi Siklus II	56
B. Analisis Data	67
C. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi	79
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Observasi Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Replika Boneka Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	39
Tabel 1.2 Hasil Observasi Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Replika Boneka Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan Pertama	46
Tabel 1.3 Hasil Observasi Perkembangan berbahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Replika Boneka Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan Kedua	48
Tabel 1.4 Hasil Observasi Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Replika Boneka Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan Ketiga	50
Tabel 1.5 Hasil Wawancara Anak Pada Siklus I	53
Tabel 2.1 Hasil Observasi Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Replika Boneka Pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan Pertama	59
Tabel 2.2 Hasil Observasi Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Replika Boneka Pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan Kedua	61
Tabel 2.3 Hasil Observasi Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Replika Boneka Pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan Ketiga	63
Tabel 2.4 Hasil Wawancara Anak Pada Siklus II	65
Tabel 3.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Replika Boneka Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan Satu, Dua dan Tiga	68
Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Replika Boneka Pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan Satu, Dua dan Tiga ...	70

Tabel 3.3	Hasil Rata-Rata Penilaian Perkembangan Berbahasa Anak Pada Siklus II	73
Tabel 3.4	Persentase Perkembangan Berbahasa Anak dalam Bercerita Menggunakan Replika Boneka.	75

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1 Hasil Observasi Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Replika Boneka Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	40
Grafik 1.2 Hasil Observasi Perkembangan berbahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Replika Boneka Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan Pertama	46
Grafik 1.3 Hasil Observasi Perkembangan berbahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Replika Boneka Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan Kedua	48
Grafik 1.4 Hasil Observasi Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Replika Boneka Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan Ketiga	50
Grafik 2.1 Hasil Observasi Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Replika Boneka Pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan Pertama	60
Grafik 2.2 Hasil Observasi Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Replika Boneka Pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan Kedua	62
Grafik 2.3 Hasil Observasi Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Replika Boneka Pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan Ketiga	64
Grafik 3.1 Hasil Observasi Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Replika Boneka Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan Satu, Dua dan Tiga	69
Grafik 3.2 Hasil Observasi Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Replika Boneka Pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan Satu, Dua dan Tiga	71
Grafik 3.3 Hasil peningkatan perbandingan hasil wawancara siklus I dan II	71

Grafik 3.4	Peningkatan perkembangan berbahasa anak melalui bercerita menggunakan replika boneka.....	72
Grafik 3.5	Persentase Perkembangan Berbahasa Anak dalam Bercerita Menggunakan Replika Boneka.	76

LAMPIRAN

Daftar	Lampiran
1. Rencana Kegiatan Harian	1-6
2. Tabel Hasil Observasi Untuk Sebelum Tindakan Siklus I dan Siklus II	7-10
3. Hasil Wawancara Anak Pada Siklus I	11
4. Tabel Hasil Observasi untuk Siklus II	12-14
5. Hasil Wawancara Anak Pada Siklus II	15
6. Rekapitulasi Hasil Observasi untuk Siklus I dan II	16-17
7. Hasil Rata – Rata Penilaian Pada Siklus II	18
8. Persentase Perkembangan Berbahasa Anak	19
9. Foto Observasi Selama Kegiatan Berlangsung untuk Siklus I dan II..	20-23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu jembatan untuk mewujudkan cita-cita nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaan, berkembangnya kemampuan Anak Usia Dini untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan pada anak, supaya mampu mandiri dan menampilkan individualitasnya sebagai manusia terdidik.

Taman Kanak-kanak (TK) salah satu bentuk pendidikan jalur non formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun sebelum memasuki awal pendidikan dasar. Adapun tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak anak adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) ini, diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, baik psikis maupun fisik, yang meliputi bahasa, moral, agama, sosial, emosional, dan kognitif.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 menyatakan Taman Kanak-kanak (TK) adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar lebih lanjut.

Pandangan ini mengisyaratkan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan pra sekolah. Dengan demikian Taman Kanak-kanak tidak memiliki tanggung jawab utama untuk membina kemampuan akademik anak seperti kemampuan membaca dan menulis. Substansi pembinaan kemampuan akademik ini harus menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan Sekolah Dasar.

Sejalan dengan Sistim Pendidikan Nasional di atas, pendidikan dan pengajaran yang baik dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak, akan berpengaruh sekali dalam perkembangan anak. Pendidikan dan pengajaran sangat berperan penting, agar potensi peserta didik berkembang secara optimal. Tugas guru sebagai pendidik diharapkan dapat mempersiapkan segala sesuatu untuk mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan yang dimiliki anak.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia Taman Kanak-kanak (TK) adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan berbahasa sangat erat hubungannya dengan kemampuan kognitif anak. Sistematika berbicara anak menggambarkan sistematikanya dalam berfikir.

Kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran serta perasaan kepada orang lain yang sekaligus juga berfungsi untuk mengembangkan imajinasi dan sosial emosional anak.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti temui di lapangan, tepatnya dalam proses pembelajaran, dimana guru sering mengabaikan kemampuan berbahasa dan lebih menitik beratkan pada pengembangan intelektual anak, sehingga sering kita temui anak yang hanya pintar secara praktek. Namun tidak memiliki perbendaharaan kata dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga sosial emosional anak tidak berkembang secara optimal, tidak sedikit kita temui anak yang tidak memiliki kepercayaan diri tampil dihadapan kelas untuk menceritakan tentang apa yang telah mereka lakukan serta mereka alami dan anak tidak dapat menuangkan apa yang mereka pikirkan dan gambarkan ke dalam sebuah cerita. Hal ini disebabkan karena anak tidak mendapat pengalaman langsung yang dapat merangsang kemampuan ber bahasanya. Guru tidak memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan apa yang mereka pikirkan dan gambarkan, sehingga anak menjadi takut jika apa yang mereka ceritakan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Upaya mengembangkan berbahasa anak ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui kegiatan bercerita.

Bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian dalam bentuk lisan dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak (TK). Melalui bercerita, pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik, membantu kemampuan berbicara dan menambah perbendaharaan kosakata yang akhirnya anak diharapkan dapat merangkai kata-kata sesuai dengan tahap perkembangannya. Sangat penting bagi seorang guru untuk dapat mengerti cara berfikir anak, menghargai pengalaman anak memahami bagaimana anak mengatasi

suatu persoalan, menyediakan dan memberikan materi sesuai dengan taraf perkembangan anak agar dapat membantu cara berpikir dalam membentuk pengetahuan, menggunakan berbagai rangsangan dan metode belajar, alat pendukung proses pembelajaran yang bervariasi sangat memungkinkan anak mengembangkan seluruh kemampuan dasar yang dimikinya, termasuk berbahasa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti sangat tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Menggunakan Replika Boneka di TK Pemuda Puteri Indonesia”.

Penelitian ini nantinya akan dapat meningkatkan perkembangan berbahasa, sosial emosional, kognitif, dan imajinasi anak, dengan menggunakan alat permainan replika boneka. Melalui permainan ini diharapkan anak semakin tertarik dengan pembelajaran berbahasa khususnya. Karena guru menyajikan dalam bentuk boneka mungil dengan menggunakan jari tangan melalui cerita-cerita sederhana yang tokohnya sangat dekat dengan anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas kemampuan berbahasa anak pada TK Pemuda Puteri Indonesia Payakumbuh khususnya anak kelompok B3, cukup rendah. Hal ini disebabkan oleh :

1. Kurangnya perbendaharaan kosakata anak dalam berbahasa
2. Kurangnya percaya diri anak untuk bercerita di depan kelas

3. Metode bercerita yang kurang menarik bagi anak
4. Kurangnya alat pendukung untuk menunjang perkembangan bahasa anak
5. Kurangnya kesempatan yang diberikan guru kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya.

C. Pembatasan Masalah

Karena begitu luasnya cakupan tentang perkembangan berbahasa, maka peneliti membatasi penelitian ini pada kegiatan bercerita, dalam penelitian ini, dikemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya perbendaharaan kosakata anak dalam berbahasa.
2. Metode pembelajaran yang kurang tepat dalam mengembangkan berbahasa anak.
3. Kurangnya alat pendukung pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan berbahasa anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu : Apakah bercerita menggunakan replika boneka dapat meningkatkan perkembangan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak Pemuda Puteri Indonesia Payakumbuh.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Kurangnya ransangan yang diberikan guru membuat anak mengalami kesulitan dalam berbahasa dengan orang lain. Dalam hal ini guru dapat

mengupayakan suatu metode bercerita dan alat pembelajaran yaitu “Replika Boneka”. Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan berbahasa anak di TK Pemuda Puteri Indonesia khususnya lokal B3. Permainan ini dimainkan dengan menggunakan boneka mungil yang diperagakan dengan menggunakan tangan, lalu menceritakannya kepada anak.

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini, adalah : Terjadinya peningkatan kemampuan berbahasa anak Taman Kanak-kanak melalui kegiatan bercerita menggunakan replika boneka di TK Pemuda Puteri Indonesia Payakumbuh. Adapun tujuan penelitian secara khususnya adalah :

1. Menambah perbendaharaan kosakata anak
2. Meningkatkan kualitas bercerita di Taman Kanak-kanak
3. Meningkatkan aktifitas anak dalam proses pembelajaran berbahasa

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti :

1. Bagi anak didik yang terlibat langsung sebagai subjek penelitian yang mempunyai aplikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kemampuan bahasa anak.

2. Bagi guru Taman Kanak-kanak, sebagai bahan masukan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui bercerita.
3. Bagi Taman Kanak-kanak sebagai masukan proses pembelajaran berbahasa dapat berjalan secara optimal.
4. Bagi penelitian lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan atau literatur bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

H. Definisi Operasional

Judul penelitian ini didukung oleh beberapa istilah yang perlu dibatasi sebagai kajian lebih lanjut agar tidak terdapat kerancuan dan perbedaan pandangan terhadap istilah tersebut :

Peningkatan Berbahasa Anak

Bagaimana kesiapan anak dalam mengolah kata dengan menggunakan intelegensinya, sehingga dapat memperlihatkan kemampuan berbicara yang dimilikinya.

Bercerita dengan replika boneka

Bercerita adalah “Suatu cara untuk menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian yang disampaikan secara lisan melalui mainan unik yang bentuknya menyerupai aslinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut Aisyah (2007:3) adalah anak yang berada pada rentang 0-8 tahun, yang tercakup didalam program pendidikan ditaman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, (family child care home), pendidikan prasekolah, baik swasta maupun negeri, TK dan SD. Sedangkan Anak usia dini menurut Sujiono (2009:6) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Karakteristik anak usia dini menurut sujiono (2009:7) adalah:

- a. Egosentrisme
- b. Cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri.
- c. Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan
- d. Anak adalah makhluk sosial
- e. Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial disekolah.
- f. Anak merupakan pribadi yang unik.
- g. Kaya dengan fantasi
- h. Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif
- i. Daya konsentrasi yang pendek

- j. Masa usia dini merupakan masa belajar yang potensial.
- k. Masa usia dini disebut masa *golden age* (masa emas)

Karakteristik anak usia dini menurut Aisyah (2007:3) adalah:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- b. Memiliki pribadi yang unik.
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi
- d. Masa paling potensial untuk belajar.
- e. Menunjukkan sikap egosentris
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Anak Usia Dini itu adalah makhluk sosial yang unik dan kaya dengan potensi. Untuk itu lingkungan sekitar anak perlu memberi rangsangan, motivasi, dan bimbingan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal.

2. Bahasa

Aristoteles (dalam Dhieni, 2005 : 14) menyatakan bahasa adalah alat untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran manusia.

Badudu (dalam Dhieni, 2005 : 11) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.

Bromley (dalam Dhieni, 2005 : 11) mendefinisikan bahwa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol- simbol visual maupun verbal. Simbol- simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dibaca, sedangkan simbol- simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahasa merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat manusiawi.

Kecerdasan bahasa atau verbal linguistic berkaitan erat dengan kata-kata, baik lisan maupun tertulis beserta dengan aturan-aturannya. Seorang anak dalam verbal linguistic memiliki kemampuan berbicara yang baik dan efektif.

Gardner (dalam Musfiroh, 2005: 60), kecerdasan linguistic “meledak” pada awal masa kanak – kanak dan tetap bertahan hingga usia lanjut.

Stimulasi terhadap kecerdasan verbal linguistic sangat penting, karena kecerdasan ini sangat diperlukan dalam hampir semua bidang kehidupan.

Menurut pendapat *Akhadiyah* (2002 : 2) mengatakan bahwa:

“Dengan bantuan bahasa anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi dalam kelompok, pribadi berpikir, merasa bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya”.

Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbahasa. Di Taman

Kanak-kanak, guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

Guru taman kanak-kanak harus dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

a. Bentuk bahasa

Bromley (dalam Dhieni, 2005: 19) menyebutkan 4 macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat sistematis. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Anak dapat dan mengingat suatu informasi jika mereka mendapat kesempatan untuk membicarakannya, menuliskannya, menggambarannya dan memanipulasinya. Anak belajar membaca dan menyimak jika mereka mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan membicarakannya, maupun menuliskannya untuk diri mereka sendiri, maupun ditujukan pada orang lain.

Menyimak, berbicara, membaca dan menulis melibatkan proses kognitif (berfikir) dan kosakata yang sama. Namun demikian

ada beberapa perbedaan keempat bentuk bahasa tersebut, sebagai berikut :

1. Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan cara yang unik dan bersifat individual. Perbedaan tersebut meliputi kosakata dan intonasi suara yang digunakan anak.
2. Penerimaan dan pengekspresian bahasa terjadi dengan kecepatan yang berbeda.
3. Bentuk bahasa berbeda sesuai dengan daya tahan relatifnya. Membaca dan menulis melibatkan tinta yang dapat dibaca kembali, diperbaiki dan direfleksikan dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan berbicara. Menyimak dan berbicara bersifat sementara, kecuali direkam atau difilmkan untuk dapat dipergunakan lagi.
4. Bentuk bahasa berbeda dalam kandungan dan fungsinya.

b. Fungsi bahasa

Bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu. Bromley menyebutkan 5 macam fungsi dari berbahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu :

1. Bahasa dapat mengubah atau mengontrol perilaku. Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dengan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa.

2. Bahasa membantu perkembangan kognitif. Secara simbolik bahasa menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata. Bahasa memudahkan kita untuk mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkannya dengan informasi yang di peroleh.
3. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain.
4. Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Cara anak usia dini yang sering kali mengkomunikasikan pengetahuan, pemahaman, dan pendapatnya dengan cara mereka yang khas merupakan refleksi perkembangan kepribadian mereka.

c. Kemampuan Berbahasa

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Kemampuan ini memberikan gambaran tentang kesanggupan anak menyusun berbagai kosakata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan yang secara berstruktur. Termasuk dalam kelompok kemampuan ini sesuai dengan kurikulum 2004 :

1. Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, berapa, di mana, mengapa, dan bagaimana secara sederhana.
2. Bicara lancar dengan kalimat sederhana.
3. Bercerita tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana.
4. Menjawab pertanyaan tentang cerita pendek, 5-6 kalimat yang sudah diceritakan guru.

5. Bercerita dengan kata ganti aku atau saya.
6. Memberikan keterangan atau informasi tentang suatu hal.
7. Memberi batasan tentang kata/benda
8. Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana.
9. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri.
10. Melanjutkan cerita /sajak sederhana yang dimulai guru.
11. Menyebutkan sebanyak-banyaknya kegunaan dari suatu benda
12. Menceritakan gambar yang telah disediakan .
13. Menyanyikan beberapa lagu anak - anak.
14. Mengucapkan beberapa sajak sederhana.
15. Membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal yang disediakan bentuk lisan
16. Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri.

3. Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini

a. Perkembangan berbahasa anak secara umum

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti : biologis, kognitif dan emosional.

Perkembangan berbahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya menjadi perhatian para pendidik pada umumnya dan orang

tua pada khususnya. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan. Oleh sebab itulah masalah ini mendapat perhatian besar.

Perkembangan bahasa terbagi atas dua periode besar, yaitu: periode Prelinguistik (0-1 tahun) dan Linguistik (1-5 tahun). Faktor-faktor yang mempengaruhi anak berbicara Awal masa kanak-kanak terkenal sebagai masa tukang ngobrol, karena sering kali anak dapat berbicara dengan mudah tidak terputus-putus bicaranya. Perkembangan bicara anak tergantung pada tumbuh kembang ucapan (pelafasan) bicara anak tersebut. Didalam pembelajaran bicara pada anak usia dini orang tua sangat berperan penting, karena tanpa bantuan dari orang tua, anak tidak akan bisa berbicara.

b. Perkembangan berbahasa anak usia dini

Brewer (dalam Slamet, 2005 : 73) anak pada umumnya belajar nama-nama benda sebelum kata-kata yang lain. Terus berkembang sepanjang mental manusia aktif dan selama lingkungan tersedianya lingkungan untuk belajar.

Mulai usia pra-sekolah, anak-anak akan membuat transisi *eksternal speech* yang merupakan pembicaraan anak pada orang lain ke *inner speech*. *Inner speech* merupakan pembicaraan anak pada diri sendiri akan menjadi pemikirannya. Anak-anak terlihat menguasai pengetahuan dan kesadaran akan dirinya. Masa transisi ke *external speech* adalah *egocentric speech*. Ini bertujuan untuk membuat

kontak sosial dengan mengekspresikan pemikiran-pemikirannya yang pada akhirnya dapat menuju *external speech*. Anak-anak belajar berkomunikasi dan membentuk pikiran serta membiasakan mengatur fungsi-fungsi intelektualnya. *External speech* ini dapat dilihat pada anak mulai berumur 4 tahun.

Anak Usia Dini (4-6 tahun), kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan berbahasa anak pada usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk berbicara dengan baik, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, dapat menggunakan kata sambung seperti : dan, karena, tetapi dan menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat.

Belajar berbicara dapat dilakukan guru kepada anak melalui metode bercerita, bercakap-cakap, dan tanya jawab. Dengan begitu anak – anak akan dapat pengalaman dan meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bahasanya.

Ciri-ciri usia 4 sampai 5 tahun dalam perkembangan berbahasanya adalah :

1. Memahami 1.500-2.000 kosa kata
2. Memahami kata jika, karena atau siapa
3. Menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat
4. Mulai menggunakan struktur bahasa yang rapi

5. Memberikan artikulasi yang lebih jelas
6. Mampu mengikuti perintah 2-3 langkah

Usia 5 tahun perkembangan berbahasa anak adalah :

1. Memahami 2.500-2.800 kosa kata
2. Mendefinisikan objek berdasarkan fungsinya
3. Terkadang masih bingung antara kemarin, dulu atau besok
4. Mampu bertukar informasi, bisa menjawab telepon dan menghubungkan cerita.
5. Menggunakan 5-6 kata dalam satu kalimat.

4. Media Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian media dan prinsip – prinsip media

Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Santoso. S. Hamidijoyo (dalam John D. Latuheru, 1988:11), media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, sehingga ide atau pendapat, gagasan yang dikemukakan atau disampaikan itu bisa sampai pada penerima.

M.c Luhan (dalam John D. Latuheru, 1988:11), bahwa media juga disebut saluran, karena menyampaikan pesan (informasi) dari sumber informasi itu kepada penerima informasi.

Blake (dalam John D. Latuheru, 1988:11), hubungan komunikasi interaksi itu akan berjalan dengan lancar dan tercapainya hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu.

Berpedoman pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media bahan, alat, maupun metode atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran di Taman Kanak – kanak ini dimaksudkan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat menumbuhkan kesenangan dan keingintahuan anak terhadap suatu konsep atau pengertian serta dapat mengembangkan motivasi belajar anak.

Pada anak usia dini media pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Alat permainan yang disiapkan sesuai dengan tujuan dan fungsi penggunaan sarana atau alat tersebut.
2. Dapat memberi pengertian atau menjelaskan suatu konsep tertentu.
3. Dapat mendorong kreatifitas anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi (menentukan sendiri).
4. Alat peraga harus memenuhi unsur kebenaran ukuran, ketelitian, kejelasan, agar tidak terjadi kesalahan konsep atau pengertian tentang sesuatu yang akan digambarkan atau dijelaskan.

5. Alat permainan harus aman, tidak membahayakan bagi anak.
6. Dapat digunakan secara individual, kelompok atau klasikal
7. Alat peraga atau alat permainan hendaknya menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.
8. Alat peraga atau alat permainan hendaknya mengandung unsur keindahan dalam bentuk, warna atau kombinasi warna, serta rapi dalam pembuatannya.
9. Alat peraga atau alat permainan harus mudah digunakan oleh guru maupun oleh anak.

b. Nilai dan manfaat media pembelajaran

Nilai – nilai media pembelajaran di antaranya sebagai berikut :

1. Mengkonkretkan konsep – konsep yang abstrak
 Konsep – konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada anak bisa disederhanakan melalui media pembelajaran.
2. Menghadirkan objek – objek yang terlalu berbahaya atau yang sukar di dapat ke dalam lingkungan belajar. Guru dapat menggunakan media televisi untuk menjelaskan pada anak.
3. Menampilkan objek yang terlalu besar atau menampilkan objek yang terlalu kecil. Melalui media guru dapat memberi gambaran pada anak.

4. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat. Dengan menggunakan media film (slow motion) guru bisa memperlihatkan dalam gerakan lambat.

Untuk Anak Usia Dini masih terdapat nilai – nilai yang lainnya dari pemanfaatan media pembelajaran taman kanak – kanak, yaitu :

1. Memungkinkan anak berinteraksi dengan lingkungannya.
2. Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing – masing anak.
3. Membangkitkan motivasi belajar anak
4. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat di ulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
5. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak.
6. Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
7. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Didalam bercerita menggunakan media replika boneka merupakan media pembelajaran perwujudan tiruan atau penyederhanaan suatu benda secara terskala. Media boneka ini disebut dengan karakteristik media serbaneka. Media ini memberikan suatu perasaan akan realita, memberikan pengalaman yang mendalam dan pemahaman yang lebih lengkap akan benda-benda nyata.

5. *Bercerita*

a) *Hakikat Bercerita*

Bachri (2005:10) bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan kata lain bercerita dalam konteks komunikasi adalah sebagai upaya untuk mempengaruhi orang lain melalui ucapan, dan penuturan tentang suatu informasi.

Bercerita merupakan klasifikasi pengembangan ranah bahasa mendengar dan berbicara. Bachri (2005 : 114) mengemukakan bahwa “bercerita adalah ungkapan perasaan dan pikiran melalui lisan kepada orang lain”.

Keterkaitan antara metode bercerita dengan pembelajaran Anak Usia Dini, dapat kita amati melalui teori perkembangan anak yang menjadi dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Berbagai teori belajar diterapkan untuk kegiatan pembelajaran anak dapat diidentifikasi dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bercerita, yaitu :

a. Teori Kematangan

Teori ini dipelopori oleh *J.J. Raosseau* (dalam Bachri 2005:72) yang memandang bahwa anak perlu diberi kebebasan untuk mengembangkan diri, karena anak memiliki potensi yang dapat berkembang apabila mendapat kesempatan dan bimbingan yang tepat.

Teori kematangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bercerita, dengan memperhatikan kemampuan anak menyerap cerita, sampai dimana anak mampu mengolah pikiran dan perasaan melalui cerita.

b. *Teori Operant Conditioning*

Teori ini dikembangkan oleh *B.F Skinner* (dalam Bachri 2005:19) yang didasarkan pada hubungan antara perilaku yang muncul pada anak dengan konsekuensi-konsekuensinya. Pendek kata penggunaan konsekuensi yang menyenangkan dan tak menyenangkan dapat digunakan untuk merubah tingkah laku.

Melalui bercerita perilaku anak dapat berubah dengan mengamati perilaku yang ditampilkan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Anak akan terobsesi untuk mencontoh tokoh idola dalam cerita yang disampaikan tersebut.

c. *Teori interaksi*

Teori ini terkenal dengan teori perkembangan yang dikembangkan oleh *J.J. Piaget* yang mengemukakan bahwa anak akan mampu mengembangkan pengetahuan mereka berdasarkan hasil interaksi dengan lingkungan. Pengembangan teori memandang anak sebagai subjek yang secara aktif mengorganisasikan pengalaman mereka sehingga akhirnya pengetahuan itu akan menyusun struktur mental dan menjadikannya semakin kompleks dan berkembang.

b) Tujuan Bercerita

Brunner (dalam Dhieni 2005:67) Bahasa berpengaruh besar pada perkembangan pikiran anak. Bercerita dilakukan untuk pengembangan ranah bahasa anak usia dini, dan bercerita dapat mengembangkan kemampuan.

1. Mengembangkan kemampuan dasar untuk daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, yaitu lancar dan fleksibel dalam bertutur kata, berpikir serta berolah tangan sebagai latihan motorik kasar.
2. Pengembangan kemampuan dasar bahasa agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.

c) Manfaat Bercerita

Bercerita bagi anak memiliki manfaat yang sangat penting dalam program pendidikan itu sendiri, adapun manfaat dari bercerita Siswanto (dalam Musfiroh 2005:84) tersebut adalah sebagai berikut :

1. Membantu pembentukan prilaku moral anak

Cerita yang didengar anak dapat membantu dalam membentuk moral prilaku anak, dan ini terjadi melalui pemodelan yang didapat anak dari tokoh dalam cerita tersebut.

2. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi

Masa prasekolah merupakan masa-masa aktif anak berimajinasi, anak membutuhkan penyaluran imajinasinya, dan cerita

merupakan salah satu kegiatan yang membantu anak dalam mengembangkan imajinasi mereka.

3. Memacu kemampuan verbal anak

Cerita mendorong anak menyimak, berbicara, sehingga anak dapat belajar tata cara berdialog dan bernarasi serta merangsang anak untuk menirunya.

4. Merangsang minat membaca dan menulis anak

Cerita merangsang kreatifitas anak. Anak yang gemar mendengar cerita akan memiliki kemampuan berbicara, dan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu yang dimilikinya serta kemudian anak bisa menulis, merangkai dalam bentuk kata-kata.

6. *Replika Boneka*

a) *Pengertian Boneka*

Boneka adalah sejenis mainan yang dapat berbentuk manusia atau hewan, serta tokoh-tokoh fiksi yang mana penggunaannya memakai tangan manusia. Ahli sejarah sepakat bahwa boneka telah ditemukan sejak zaman dahulu, kira-kira 3000 tahun sebelum Masehi. Ketika itu orang-orang Mesir dan Cina diketahui telah membuat boneka yang sederhana. Namun seiring dengan kemajuan zaman sekarang ini boneka bisa dibuat dengan berbagai bahan, seperti planel, perca, plastik, keramik, porslen, kaca, karah, aluminium, benang wol dan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan ukuran replika boneka bisa menyerupai bentuk aslinya. Satu narasi cerita dapat memerlukan dua

sampai lima boneka, hal ini bertujuan agar cerita yang disampaikan lebih menarik.

b) Pengertian Replika Boneka dan Cara Penggunaannya

Replika boneka adalah sejenis mainan dalam bentuk manusia atau hewan serta tokoh-tokoh fiksi yang bentuknya mini dan tidak menyerupai ukuran aslinya, yang bahan pembuatannya juga dari berbagai jenis bahan. Alat permainan ini dapat dilakukan di dalam dan di luar ruangan. Kegiatan dilakukan secara berkelompok. Guru menggunakan replika boneka dalam bercerita dan setelah guru selesai bercerita, guru melakukan kegiatan lanjutan seperti tanya jawab dan diskusi.

Cara penggunaan boneka dengan memegang dengan tangan bagian belakang dari boneka dan menggerakkannya. Menirukan suara sesuai dengan tokoh yang diperankan dalam kegiatan bercerita. Permainan ini dapat mengembangkan kreativitas dan berbahasa anak dengan percakapan yang dilakukan.





Gambar 1. Replika Boneka

c) Replika Boneka dapat Merangsang Bahasa Anak

Anak-anak membutuhkan penyaluran imajinasi dan fantasi tentang berbagai hal yang selalu muncul dalam pikiran anak. Usia pra sekolah merupakan masa-masa aktif anak berimajinasi, tidak jarang anak mengarang suatu cerita yang sebahagian orang tua atau guru menganggap sebagai suatu kebohongan. Hal ini sebenarnya menunjukkan bahwa imajinasi anak membutuhkan penyaluran dan salah satu bentuk penyaluran imajinasi anak tersebut adalah bercerita dengan menggunakan media boneka.

Dengan melihat bentuk tiruan asli suatu benda, kognitif anak akan berkembang. Sehingga anak bisa mengungkapkan apa yang mereka pikirkan ke dalam bahasa verbal.

Kemampuan bercerita merupakan salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk lainnya. Bercerita adalah kegiatan menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau kejadian dan disampaikan secara

lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Susastri (2007) yang meneliti tentang peningkatan kreatifitas menggambar melalui bercerita di kelas B5 TK Negeri Pembina Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui bercerita pada anak dapat meningkatkan kreatifitas menggambar anak dengan baik.

Penelitian Rahayu (2010) meneliti mengenai peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok B melalui metode bercerita di Taman Kanak-kanak Al Falah Kota Batu.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Secara khusus peningkatan ini ditandai dengan tumbuhnya keberanian anak untuk bercerita secara individu di depan kelas.

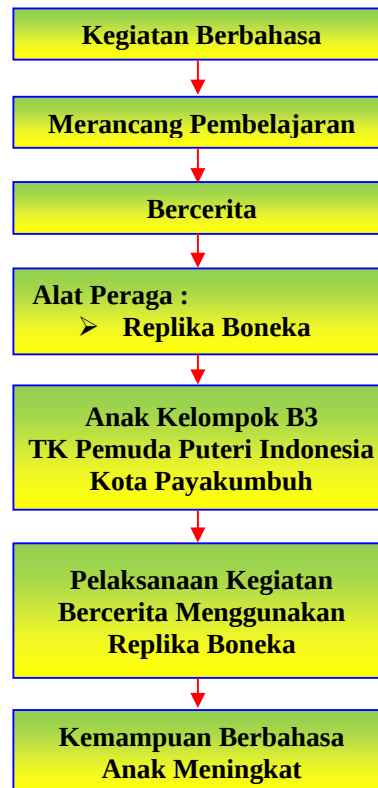
Dalam hal ini penelitian yang peneliti lakukan sama-sama dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa anak, namun dalam penelitian ini menggunakan metode bercerita melalui boneka replika.

C. Kerangka Pemikiran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan replika boneka, akan dilaksanakan oleh murid TK Pemuda Puteri Indonesia (PPI) Kota Payakumbuh pada kelompok B3. Adapun tujuan permainan replika boneka dilaksanakan untuk

mengembangkan berbahasa, mempertinggi keterampilan dan kreatifitas anak, mengajak anak belajar bersosialisasi, dan bergotong royong.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2. Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Bercerita menggunakan replika boneka dapat meningkatkan perkembangan berbahasa anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab I sampai Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan usia dini formal, pendidikan ini ditujukan bagi anak-anak usia 4-6 tahun.
2. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat menumbuhkan kesenangan dan keingintahuan anak terhadap suatu konsep atau pengertian serta dapat mengembangkan motivasi belajar anak.
3. Peningkatan perkembangan berbahasa anak dapat dilakukan oleh guru melalui bercerita, bercerita mendorong anak menyimak, berbicara, sehingga anak dapat belajar tata cara berdialog dan bernarasi serta merangsang anak untuk menirunya.
4. Agar perkembangan berbahasa anak dapat tercapai secara optimal diperlukan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di TK, yaitu menggunakan metode yang menyenangkan dan media replika boneka untuk perkembangan berbahasa anak serta melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan bercerita.

5. Pelaksanaan bercerita menggunakan replika boneka dapat meningkatkan perkembangan berbahasa anak, terlihat dengan kemampuan anak dalam bercerita secara individu, kelompok dan keberanian anak tampil di depan kelas pada siklus II meningkat mencapai 89,34%.

B. Implikasi

Bercerita menggunakan replika boneka telah berhasil meningkatkan perkembangan berbahasa anak, sehingga telah terjadi peningkatan disetiap indikatornya terutama pada indikator anak dapat menjawab dan berani bertanya tentang cerita pendek yang sudah diceritakan guru. Hal ini diperkuat dengan teori *B.F skinner* melalui bercerita anak dapat mengembangkan pengetahuannya dan dapat mengamati perilaku-perilaku yang ditampilkan tokoh dalam cerita.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang :

1. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat permainan yang menarik bagi anak yang dapat membantu meningkatkan perkembangan berbahasa.
2. Kepada guru TK diharapkan dapat menggunakan replika boneka dalam pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan perkembangan berbahasa anak.

3. Guru harus memahami anak dan memotivasi dalam menggunakan media yang bervariasi kepada anak untuk dapat meningkatkan perkembangan berbahasa anak.
4. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran, dengan begitu anak tidak akan merasa jenuh dan bosan dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
5. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga merangsang anak untuk belajar, disamping itu guru juga harus menciptakan suasana kelas yang kondusif.
6. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan berbahasa anak dan dapat menciptakan media metode pembelajaran yang lebih baik.
7. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1999. *Pengembangan Budaya Keaksaraan Melalui Interfensi Dini*. Jakarta: Program Pasca Sarjana IKIP.
- Anggani Sudono. 2000. *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- 2004. *Kurikulum TK dan RA*. Jakarta: Depdiknas
- Bachri.S Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- B.E.F. Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Betri, Alwen, dkk. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Kualitas Pembelajaran di LPTK*. Padang: UNP
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Pembelajaran TK*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan
- Hanifan Bambang Purnomo. 1994. *Memahami Dunia Anak-Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Harianto. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Ketaping
- Igak Wardani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- John D. Latuheru. 1988. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)* Padang: UNP Pres.
- Moh.Haryadi. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Nurbiana Dhieni, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.